

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBEREDS HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 001 SAWAH**

Oleh

Erni Rosnita¹, Hendri Marhadi², Lazim N³
Rosnita.erni@yahoo.com

Abstrak

The study was based on the low grade IV student learning outcomes Sawah Elementary School 001. Of the 24 students who achieved KKM only 10 people. The purpose of this research is to improve student learning outcomes Elementary School fourth grade 001 Sawah with the application of cooperative learning model Numbereds Heads Together. The results of the activity of the teacher 's first meeting of the first cycle first cycle percentage 60 % with enough categories, increased in the second meeting to be 70 % better categorized. At the first meeting of the second cycle increased with the percentage of 77.5 % in both categories, and the second meeting of the second cycle of 92.5 % categorized very well . The results of the first cycle activity students first encounter the first cycle percentage 60 % categorized enough, increasing the percentage of 67.5 % meeting both categorized enough. At the first meeting of the second cycle increased to 77.5 % categorized either. At the second meeting of the second cycle increased to 90 % categorized very well. Mastery learning students on the basis of scores of students who completed the 10 students who did not complete while 14 students, with classical completeness 41.67 % (not finished). At the end of the first cycle of repeat students who complete 17 incomplete whereas 7 students, with classical completeness 66.66 % (not finished). At the end of the second cycle replications increased thoroughness, students who completed the 22 students who did not complete while 2 students, with classical completeness of 87.5 % (completed). It can be concluded that with the implementation of cooperative learning model Numbereds Heads Together to improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students 001 Sawah.

Keywords: *Cooperatif Numbereds Heads Together, The Result Of Social Studies*

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran (IPS) diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi. Artinya dalam penggunaan model pembelajaran tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu model pembelajaran tertentu cocok untuk satu materi tetapi tidak untuk materi yang lain.

Pembelajaran IPS sekolah dasar (SD) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep ilmu sosial dan membentuk sikap sosial, sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Usaha

1. Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau NIM:

2. Hendri Marhadi, S.E.,M.Pd. Staf Pengajar pada Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau dan sebagai Pembimbing I

3. Drs. H. Lazim N, M.Pd. Staf Pengajar pada Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau dan sebagai Pembimbing II

menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan perangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran IPS adalah hasil belajar IPS. Hasil belajar yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar IPS yang dapat mencapai ketuntasan minimum yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar IPS mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Setiap sekolah mempunyai KKM yang berbeda sesuai dengan kemampuan, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. KKM yang ditetapkan di SD Negeri 001 Sawah untuk pelajaran IPS adalah 65.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 001 Sawah khususnya pada mata pelajaran IPS hasil belajar IPS masih rendah. Ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa berdasarkan ulangan harian. Siswa yang tuntas 10 siswa (41,67 %) dari 24 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 Siswa (58,33 %) dengan rata-rata 62,08%.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru, metode yang diterapkan kurang bervariasi, dominan pada ceramah, dalam belajar kelompok pembagiannya tidak heterogen. Hal ini tampak pada gejala-gejala yang muncul yaitu siswa tidak aktif, ribut, tidak memperhatikan guru, suka bercerita, mengganggu teman yang lain, siswa yang pintar dalam diskusi kurang mau membantu teman yang lain. Keadaan ini berakibat pada pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Terdapat banyak kendala dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Misalnya guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe (NHT). Karena model ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, saling bekerjasama dan berbagi dengan yang lain.

Sehingga dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbereds Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 001Sawah. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 001 Sawah setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbereds Heads Together*.”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 001 Sawah. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 24 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model

siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus

Persentase nilai = $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$ KTSP, 2007 (dalam Delvina, 2011:28)

Tabel 1
Ketuntasan Individu

% Interval	Kategori
80-100	Amat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
40-59	Kurang
0-49	Kurang Sekali

a. Ketuntasan Klasikal

Tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65 maka secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan Klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK =Ketuntasan Klasikal

JT =Jumlah siswa yang tuntas

JS =Jumlah siswa seluruhnya

b. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \% \text{ (Zaenal Agib , 2008 ,53)}$$

Keterangan : P : Persentase Peningkatan

Postrate : Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IV SDN 001 Sawah.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbereds Heads Together*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Jumlah	24	28	31	37
2	Persentase	60%	70%	77,5%	92,5%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas yang diamati sebanyak 10 aktivitas dengan jumlah skor yang diperoleh 24, persentase 60% berkategori cukup. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang dilakukan oleh guru hanya terfokus pada pembentukan kelompok. Sedangkan untuk penyampaian apersepsi dan motivasi kepada siswa memperoleh nilai 2 (cukup). Pada siklus I pertemuan kedua, mendapatkan jumlah 28, persentase 70%. Hal ini disebabkan

karena pada saat siklus I pertemuan kedua kegiatan yang guru sudah mengalami perubahan dari pertemuan pertama.

Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas guru mendapatkan jumlah 31, persentase 77,5%. Kegiatan yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan pertama sudah memasuki kategori baik. Untuk siklus II pertemuan kedua, aktivitas guru meningkat dan mendapatkan jumlah 37, persentase 92,5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada pertemuan kedua siklus II sudah mengalami banyak sekali perubahan aktivitas guru yang dilakukan, sehingga hasil pada pertemuan kedua siklus II berkategori amat baik.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
I	Pertemuan 1	60%	Cukup
	Pertemuan 2	67,5%	Cukup
II	Pertemuan 1	77,5%	Baik
	Pertemuan 2	90%	Baik sekali

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa 60% dengan kategori cukup, pada pertemuan pertama siklus I ini pada saat guru melakukan guru melakukan apersepsi siswa hanya memperoleh nilai 1, sehingga pada pertemuan pertama siklus I ini secara keseluruhan masih tergolong cukup. Pada pertemuan pertama siklus I ini harus adanya perbaikan pada proses pembelajaran sesuai dengan saran dari observer. Pada pertemuan kedua aktivitas meningkat menjadi 67,5% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I ini sudah adanya perbaikan proses pembelajaran, namun masih tergolong rendah dengan kategori cukup. Kelemahan pertemuan kedua siklus I ini terletak pada saat guru melakukan apersepsi dan motivasi siswa sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan terlihat ribut. Sesuai saran dari observer perlu adanya perbaikan aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 77,5% dengan kategori baik, hal ini dikarenakan siswa sudah mulai memahami dan mulai melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, walaupun masih ada beberapa kekurangan diantaranya siswa masih rebut ketika membentuk kelompok dan siswa kurang aktif pada saat pembelajaran. Dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan aktivitas siswa 90% dengan kategori baik sekali. Jadi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat. Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah memahami dan terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Kesimpulan pada setiap pertemuan aktivitas

siswa telah memahami penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa beranggapan dalam kegiatan pembelajaran aktivitas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4
Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDNegeri001 Sawah
Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

No	Jmlh Siswa	Data	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal	Peningkatan	
					SD-UAS 1	SD-UAS 2
1	24	Skor Dasar (SD)	62.08	41.67% (tidak Tuntas)	10.06%	29.86%
2	24	UAS I	68.33	66.66% (tidak tuntas)		
3	24	UAS II	80.62	87.5% (tuntas)		

Pada sebelum tindakan nilai rata-rata diperoleh adalah 62,08. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 68,33 dan siklus II 80,62. Rata-rata hasil belajar meningkat dikarenakan pada siklus I sudah melakukan tindakan, tetapi belum keseluruhan siswa yang tuntas, pada ketuntasan klasikalnya hanya diperoleh 66,66% kategori tidak tuntas dengan rata-rata 68,33. Sehingga dilakukan kembali tindakan pada siklus II, pada siklus II sudah ada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada ketuntasan klasikalnya diperoleh 87,5% kategori tuntas dengan rata-rata 80,62. Pada siklus II ini sudah dinyatakan tuntas secara klasikal sehingga tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa sudah mendapat nilai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan semua siswa mengikuti secara baik model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Siswa belajar dengan bersemangat, karena model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran yang baru mereka alami sehingga motivasi untuk belajar mereka sangat tinggi. Pada setiap ulangan akhir siklus nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari Skor Dasar ke UAS I peningkatannya sebesar 10,06%. Kemudian Skor Dasar ke UAS II 29,68%. Peningkatan klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan dari setiap ulangan akhir siklus yang dilaksanakan. Peningkatan klasikal pada Skor Dasar adalah 41,67% meningkat di UAS I 66,66%. Pada UAS II meningkat menjadi 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara keseluruhan terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Peningkatan ini dikarenakan adanya perubahan dan perbaikan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru memperoleh persentase 60% berkategori cukup, hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama siklus I ini guru masih belum sepenuhnya menjalankan model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau masih pengenalan, karena sebelumnya belum pernah melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan aktivitas guru menjadi 70% berkategori baik. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya selalu mengalami peningkatan, dikarenakan guru sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe NHT, sehingga pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru memperoleh nilai 92,5% berkategori amat baik.

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai memahami model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pada pertemuan pertama siklus I siswa masih belum mengerti dengan model pembelajaran NHT. Sehingga aktivitas pada pertemuan pertama siklus I memperoleh kategori cukup. Namun pada pertemuan berikutnya yaitu pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan aktivitas dengan kategori cukup. Hal ini menandakan bahwa adanya perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe NHT. Peningkatan-peningkatan tersebut ditandai dengan siswa mulai memahami langkah-langkah model pembelajaran NHT. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT bisa diterapkan secara maksimal pada siswa kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Penghargaan kelompok diberikan pada saat kegiatan belajar berakhir, setelah siswa mengerjakan soal evaluasi. Pada pertemuan pertama memberikan penghargaan pada kelompok dua dengan sebutan Tim Hebat. Pada pertemuan kedua siklus I memberikan penghargaan pada kelompok empat dan lima dengan sebutan Tim Super. Pada pertemuan pertama siklus II memberikan penghargaan pada kelompok tiga dan lima dengan sebutan Tim Super, kemudian pada pertemuan kedua siklus II memberikan penghargaan pada kelompok satu dengan sebutan Tim Super. Pada siklus III pertemuan pertama memberikan penghargaan pada kelompok empat dengan sebutan Tim Super, pada pertemuan kedua siklus III memberikan penghargaan pada kelompok empat dengan sebutan Tim Super.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Penenerapan motdel pembelajaran (*NHT*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat pada hasil ulangan siklus I mencapai rata- rata 66,66 dari skor dasar 62,08. Dan pada siklus II hasil ulangan mencapai rata-rata 87,5. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model (*NHT*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Sawah kecamatan Kampar utara.

2. Penerapan model *NHT* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. pada aktivitas guru pada pertemuan pertama 60%, pada pertemuan kedua 70%, pada pertemuan ketiga 77,5%, dan pertemuan keempat 92,5%. Dan dari data tersebut dapat dilihat peningkatan aktivitas guru. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada pertemuan pertama 60%, kedua 67,5%, pertemuan ketiga 77,7%, dan pertemuan keempat 90%.

Berdasarkan kesimpulan dalam peningkatan yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *NHT* lebih sering digunakan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik umumnya dan peningkatan mutu pembelajaran IPS khususnya.
1. Model pembelajaran kooperatif *NHT* adalah model yang dalam pelaksanaannya sangat membutuhkan ketelitian dan bimbingan guru.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau juga selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd. sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 001 Sawah yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Tt. Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Astika, Julia. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 83 Pematang Pudu Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*. Jurnal Skripsi.
- Cartono, 2007. *Metode Dan Pendekatan Dalam Pembelajaran Sains*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

- Depdiknas., 2006. *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP SD*. Jakarta ; Depdiknas.
- Depdiknas, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyanti, dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperatif Learning*. Jakarta
- Fitriyani Desi. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru*. Jurnal Skripsi.
- Jumarni. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 005 Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Rokan Hilir*. Jurnal Skripsi.
- Hadiat, 2001. *Alam Sekitar Kita 4. IPA Untuk Sekolah Dasar Kelas 6*, Jakarta Depdikbud.
- Hermalik, Oemar 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hermalik ,Oemar 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran kooperatif*. Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Purwanto. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Rita Melisa, model pembelajaran NHT(*Nubered Heads Together*). Pekanbaru
- Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina 2006. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta Rosda.
- Trianto . 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Trianto . 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Prestasi Pustaka. Jakarta.